BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Setelah menjabarkan hal-hal yang melatar belakangi penelitian, teori-teori yang telah mengukuhkan penelitian, maupun metode penelitian yang digunakan, maka pada bab ini akan dipaparkan mengenai hasil dari penelitian..

4.1.1 Gambaran Umum Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perindustrian Perdagangan Kota Bandung

Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian Perdagangan Kota Bandung merupakan salah satu satuan kerja perangkat daerah yang dibentuk berdasarkan peraturan daerah kota Bandung Nomor 13 tahun 2007 tentang pembentukan dan susunan dinas daerah dilingkungan pemerintah kota Bandung.

4.1.2 Sejarah Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perindustrian Perdagangan Kota Bandung

Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perindustrian Perdagangan Kota Bandung terbentuk berdasarkan peraturan daerah kota Bandung No. 13 Tahun 2007, merupakan penggabungan dua dinas yaitu dinas koperasi kota Bandung dan dinas perdagangan perindustrian kota Bandung. Dinas koperasi kota Bandung sebelumnya instansi vertikal dibawah departemen koperasi di tingkat kabupaten kota yang diberi nama kantor departemen koperasi pengusaha kecil perdagangan. Di era otonomi daerah sebagai konsekuensi logis pemerintah memberikan peraturan No. 5 Tahun 2001 tentang perangkat organisasi daerah, maka terbentuklah dinas koperasi kota Bandung dan dinas perindustrian dan

perdagangan yang semula merupakan di bawah instansi vertikal yaitu departemen perindustrian dan perdagangan. Sejalan dengan perkembangan serta dinamika suatu organisasi dan diberlakukannya peraturan pemerintah tentang efisiensi dan efektifitas, perangkat organisasi pemerintah maka terjadilah penggabungan antara koperasi kota Bandung dan koperasi perindustrian perdagangan kota Bandung No. 13 Tahun 2007.

4.1.3 Struktur Organisasi & Uraian Pekerjaan Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perindustrian Perdagangan Kota Bandung

Berdasarkan UU No. 13 Tahun 2007 tentang otonomi daerah dan lampiran peraturan daerah mengenai bagan struktur organisasi dinas koperas, usaha kecil menengah dan perindustrian perdagangan kota Bandung adalah pelaksana tugas dan fungsi pemerintah yang mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian urusan rumah tangga daerah di bidang koperasi, adapun struktur organisasi itu sebagai berikut:

1. Kantor dinas KUKM dan perindag kota Bandung dipimpin oleh seorang kepala.
2. Seretariat terdiri dari sub bagian umum dan kepegawaian serta sub bagian keuangan dan program.
3. Bidang industri kecil dan dagang kecil non formal terdiri dari seksi industri kecil non formal dan seksi perdagangan barang dan jasa non formal.

4. Bidang industri formal terdiri dari seksi industri tekstil, produk tekstil dan mesin elektronik serta seksi industri agro, kimia, logam, alat transportasi dan elektronika.
5. Bidang perdagangan terdiri dari seksi bimbingan usaha dan sarana perdagangan, seksi perlindunga konsumen dan kemetrologian serta seksi ekspor-impor dan hubungan kerja sama luar negeri.
6. Bidang kelembagaan dan pendaftaran terdiri dari seksi bina kelembagaan koperasi dan seksi pendaftaran.
7. Bidang pengembangan usaha koperasi aneka usaha dan simpan pinjam terdiri dari seksi pengembangan usaha produksi dan jasa, seksi pengembangan usaha konsumsi serta seksi pengembangan usaha simpan pinjam.
8. Bidang usaha kecil dan menengah terdiri dari seksi usaha kecil dan mikro dan seksi usaha menengah.

4.1.4 Aspek-Aspek Kegiatan Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perindustrian Perdagangan Kota Bandung

Tujuan dari kantor dinas KUKM dan perindag kota Bandung bidang usaha kecil dan menengah memajukan perekonomian tingkat menengah kebawah yang dengan melakukan pembinaan dalam usahan terhadap pelaku UKM. Untuk mencapai tujuan itu diperlukan prosedur dan tata kerja organisasi pada kantor dinas koperasi, usaha kecil menengah dan perindustrian perdagangan, aktivitas-aktivitas yang dijalankan antara lain:

1. Menyusun rencana dan program lingkup dan usahan kecil dan mikro serta usaha menengah.
2. Menyusun petunjuk teknis lingkup usaha kecil dan mikro serta menengah.
3. Pelaksanaan lingkup usaha kecil dan mikro serta usaha menengah.
4. Pelaksanaan mentoring, evaluasi dan pelaporan lingkup usaha kecil dan mikro serta menengah.

4.1.5 Karakteristik Responden

Data yang dibutuhkan penulis dalam penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang disebarkan kepada para UKM yang mejadi binaan dinas koperasi, usaha kecil menengah dan perindustrian perdagangan kota bandung untuk kawasan kecamatan Coblong dengan jumlah responden 42 orang, hal ini disebabkan oleh adanya beberapa kuesioner yang invalid dalam pengisisan data.

Kuesioner yang diberikan kepada para UKM adalah untuk mengetahui pemahaman akuntansi sedangkan kuesioner mengenai kepatuhan formal wajib pajak UKM diberikan kepada petugas pajak untuk menjaga keakuratan data. Karakteristik responden dapat terjadi ketimpangan antara strata yang satu dengan lainnya karena sebaran data yang memberikan peluang sama kepada semua anggota populasi untuk menjadi sampel.

1. Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	**Jumlah Responden**	**Persentase %**
Laki-laki	16	38,10%
Perempuan	26	61,90%
Jumlah	42	100%

Sumber: Data primer yang diolah, Januari 2011

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa UKM yang menjadi binaan Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perindustrian Perdagangan untuk kecamatan Coblong yang terpilih sebagai responden tidak terbatas pada jenis kelamin tertentu. Data yang dipilih melalui kuesioner yang diisi oleh responden menunjukan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki sebesar 38,10%, sedangkan responden berjenis kelamin perempuan sebesar 61,90%. Dari persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan karena sebagian besar perempuan bekerja sebagai staff keuangan pada setiap UKM binaan di kecamatan Coblong Bandung.

2. Profil Responden Berdasarkan Usia

Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Profil Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Responden	Persentase %
≤ 25 Tahun	2	4.76
26-30 Tahun	6	14.29
31-35 Tahun	13	30.95
36-40 Tahun	15	35.71
> 40 Tahun	6	14.29
Jumlah	42	100

Sumber: Data primer yang diolah, Januari 2011

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa responden UKM yang berusia dibawah 25 tahun sebanyak 4.76%, usia 26-30 tahun sebanyak 14.29%, usia 31-35 tahun sebanyak 30.95%, usia 36-40 tahun sebanyak 35.71%, diatas 40 tahun sebanyak 14.29%. Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berusia 36-40 tahun, hal ini disebabkan pengalaman hidup yang matang membuat mereka lebih paham terhadap pengalaman perdagangan dan mampu mengelola usaha dibanding responden yang usianya lebih muda dari mereka.

3. Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikian Terakhir	Jumlah Responden	Persentase %
SMA	8	19.05
Diploma 3 (D3)	10	23.81
Strata 1 (S1)	15	35.71
Strata 2 (S2)	5	11.91
Lain-lain	4	9.52
Jumlah	42	100

Sumber: Data primer yang diolah, Januari 2011

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa responden UKM dengan pendidikan terakhir SMA sebanyak 19.05%, pendidikan terakhir Diploma 3 (D3) sebanyak 23.81%, pendidikan terakhir Strata 1 (S1) sebanyak 35.71%, pendidikan terakhir Strata 2 (S2) sebanyak 11.91% dan Lain-lain sebanyak 9.52%. Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berpendidikan terakhir Strata 1 (S1). Hal ini disebabkan karena dengan adanya tingkat pengetahuan yang tinggi membuat pelaku wajib pajak UKM mampu bersaing dan berani mengembangkan

kemampuan mereka dengan mengandalkan pengetahuan yang mereka miliki dibanding pelaku wajib pajak UKM yang berpendidikan lebih rendah dari strata 1 (S1).

4.2 Pembahasan

Pada bagian ini akan dikemukakan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dari penyebaran angket pada responden sebagai sumber data dalam penelitian. Angket terdiri dari 18 pertanyaan dengan perincian 10 pertanyaan mengenai pelaksanaan pemahaman akuntansi dan 8 pertanyaan tentang kepatuahan formal wajib pajak UKM. Yang menjadi subyek penelitian adalah para UKM yang menjadi binaan Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perindustrian Perdagangan untuk kecamatan Coblong. Teknik analisis yang digunakan pada pengolahan data berupa analisis kualitatif untuk menginterpretasikan hasil tanggapan responden melalui kuesioner.

4.2.1 Analisis kualitatif (Metode Deskriptif)

Analisis kualitatif digunakan sebagai alat untuk mengetahui kenyataan yang terjadi mengenai variabel yang sedang diteliti. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang diteliti, yaitu pelaksanaan pemahaman akuntansi dan kepatuahan formal wajib pajak UKM. Hasil tanggapan responden akan diuraikan melalui tabel frekuensi dan persentase skor aktual tanggapan responden terhadap skor ideal. Melalui tabel frekuensi akan terlihat tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan dalam kuesioner dan melalui persentase skor tanggapan responden akan dapat dilihat klasifikasi tanggapan responden sebagai representasi seluruh responden.

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian yang diperoleh dengan memberikan penilaian atas jawaban responden yang diisi oleh 42 orang responden dimana untuk menetapkan peringkat dalam pemahaman akuntansi dan kepatuahan formal wajib pajak UKM dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\%\,\text{skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Keterangan:

a. Skor aktual adalah skor jawaban yang diperoleh dari seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan
b. Skor ideal adalah skor maksimum atau skor tertingi yang mungkin diperoleh jika semua responden memilih jawaban dengan skor tertingi.

Dengan kriteria berdasarkan tabel berikut:

Tabel 4.4
Kriteria Skor Jawaban Responden Berdasarkan Persentase Skor Aktual

No.	% Jumlah Skor	Kriteria
1	**20.00% – 36.00%**	Tidak Baik
2	**36.01% – 52.00%**	Kurang Baik
3	**52.01% – 68.00%**	Cukup
4	**68.01% – 84.00%**	Baik
5	**84.01% – 100%**	Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati (2007:85)

4.2.1.1 Pemahaman Akuntansi UKM Pada Kecamatan Coblong Bandung

Sebanyak 10 butir pernyataan/pertanyaan diajukan kepada UKM untuk menilai bagaimana pemahaman akuntansi untuk UKM di kecamatan Coblong. Kuesioner terdiri dari 5 indikator, yaitu pencatatan, pengelompokkan, pengikhtisaran, pelaporan dan penafsiran data keuangan.

A) Pencatatan Data Transaksi Keuangan

Berikut hasil tanggapan responden mengenai indikator pencatatan data transaksi keuangan:

Tabel 4.5
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai pencatatan data transaksi keuangan

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Jumlah Skor
			1	2	3	4	5	
1	Bagaimana proses pencatatan transaksi yang Bapak/Ibu gunakan ?	f	4	6	8	15	9	145
		%	9.52	14.29	19.05	35.71	21.43	69.05%
2	Seringkah Bapak/Ibu mengalami kesalahan dalam pencatatan transaksi	f	4	7	18	12	1	125
		%	9.52	16.67	42.86	28.57	2.38	59.52%
	Total	f	8	13	26	27	10	270
		%	9.52	15.48	30.95	32.14	11.90	64.29%

Persentase skor tanggapan responden atas pencatatan data transaksi keuangan:

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{270}{2x5x42} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{270}{420} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = 64.29\%$$

Berdasarkan hasil persentase pada tabel 4.5 terhadap tanggapan responden mengenai pencatatan data transaksi keuangan menerangkan bahwa 64.29% responden artinya wajib pajak UKM masih melakukan kesalahan dalam melakukan pencatatan data transaksi keuangan hal itu disebabkan karena kurangnya perhatian dalam melakukan pembukuan.

Skor jawaban yang diperoleh berdasarkan tanggapan responden mengenai proses pencatatan transaksi yang digunakan dalam usahanya sebagian besar responden menggunakan pembukuan secara manual (35,7%) Pembukuan yang dimaksudkan disini hanya mencatat transaksi keuangan secara cash basis. Untuk tanggapan yang menggunakan sistem komputer hanya 9,52%, dan yang

menggunakan bantuan komputer sebagai media pencatatan sederhana 14,52%, sisanya tidak menggunakan pembukuan (21,43%). Dapat diketahui disini bahwa dari sampel yang dilakukan peneliti banyak pelaku UKM tidak menggunakan prosedur akuntansi dalam menjalankan administrasi keuangan perusahaan.

Disamping tidak menggunakan pencatatan akrual pelaku UKM pun di dalam pencatatan transaksinya masih cukup banyak melakukan pencatatan yang salah (9.52%+16.67%+42,3%). Hasil skor ini merupakan bukti yang dapat mendukung masalah yang ada pada penelitian ini yaitu memang kebanyakan UKM tidak memiliki pembukuan dan kurang paham akuntansi.

B) Pengelompokkan data transaksi keuangan

Berikut hasil tanggapan responden mengenai indikator pengelompokkan data transaksi keuangan:

Tabel 4.6
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Pengelompokkan Data Transaksi Keuangan

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Jumlah Skor
			1	2	3	4	5	
3	Sulitkah Bapak/Ibu dalam proses pengelompokan data keuangan?	f	5	6	15	10	6	132
		%	11.90	14.29	35.71	23.81	14.29	62.86%
4	Bagaimana pelaksanaan dalam pengelompokkan data keuangan Bapak/Ibu dalam usaha?	f	10	9	11	7	5	114
		%	23.81	21.43	26.19	16.67	11.90	54.29%
	Total	f	15	15	26	17	11	246
		%	17.86	17.86	30.95	20.24	13.10	58.57%

Persentase skor tanggapan responden mengenai pengelompokkan data transaksi keuangan:

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{246}{2x5x42} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{246}{420} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = 58.57\%$$

Berdasarkan hasil persentase pada tabel 4.6 terhadap tanggapan responden mengenai pengelompokkan data transaksi keuangan menunjukkan 58.57% responden artinya wajib pajak UKM masih mengalami kesulitan dalam melakukan pengelompokkan data transaksi keuangan hal itu disebabkan karena kurangnya pengetahuan dalam hal tersebut.

Skor jawaban yang diperoleh berdasarkan tanggapan responden mengenai proses pengelompokkan data keuangan sebagian besar responden menganggap biasa saja (35,71%), menganggap sulit (14,29%) dan (11.,90%) menganggap merasakan sangat sulit. Untuk tanggapan yang merasakan mudah (23,81%) sisanya yang menganggap bahwa proses pengelompokkan data itu sangat mudah (14,29%). Dapat diketahui disini bahwa dari sampel yang dilakukan peneliti banyak pelaku UKM masih ada yang merasakan sangat sulit dalam proses pengelompokkan data keuangan.

Disamping masih merasa sangat sulit dalam pengelompokkan data pelaku UKM pun dalam pelaksanaan pengelompokkan data keuangan masih ada yang tidak menggunakan sama sekali (11,90) dan masih banyak yang salah (16,67%). Serta yang masih belum pasti kebenarannya sebesar 26,19%. Hasil skor ini merupakan bukti yang dapat mendukung masalah yang ada pada penelitian ini yaitu kebanyakan UKM tidak memiliki pembukuan yang teratur dan kurang paham terhadap akuntansi.

C) Pengikhtisaran data keuangan

Berikut hasil tanggapan responden mengenai indikator Pengikhtisaran data keuangan:

Tabel 4.7
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Pengikhtisaran data keuangan

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Jumlah Skor
			1	2	3	4	5	
5	Bagaiaman menurut Bapak/Ibu tentang pengikhtisara data keuangan?	f	9	14	10	7	2	105
		%	21.43	33.33	23.81	16.67	4.76	62.86%
6	Bagaimana kedisiplinan Bapak/Ibu dalam pembukuan keuangan?	f	11	15	10	5	1	96
		%	26.19	35.71	23.81	11.90	2.38	54.29%
	Total	f	20	29	20	12	3	201
		%	23.81	34.52	23.81	14.29	3.57	47.86%

Persentase skor tanggapan responden mengenai pengikhtisaran data keuangan:

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{201}{2x5x42} \text{ x } 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{201}{420} \text{ x } 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = 47.86\%$$

Kedisiplinan dalam pembukuan keuangan bagi para wajib pajak UKM sangat diperlukan demi mendapatkan hasil baik dan benar. Berdasarkan hasil persentase pada tabel 4.7 terhadap tanggapan responden mengenai pengikhtisaran data transaksi keuangan menunjukkan 47.86% responden artinya wajib pajak UKM masih mengalami kesulitan dalam melakukan pengikhtisaran data transaksi keuangan hal itu disebabkan karena kurangnya kedisiplinan dalam melakukan pembukuan. Dari hasil skor jawaban diatas para pelaku wajib pajak UKM sebanyak (33,33%) responden menyatakan mudah, (21,43%) menyatakan mudah sekali. Responden yang menyatakan sedang (23,81%), dan sisanya menyatakan rumit dan rumit sekali (16,67%+4,76%).

Kedisiplinan dalam pembukuan keuangan bagi para wajib pajak UKM sangat diperlukan demi mendapatkan hasil baik dan benar, berdasarkan hasil dari kuesioner yang diberikan para pelaku wajib pajak cukup disiplin dalam melakukan pembukuan hal ini terbukti diperolehnya 35.71% dari 54.29% responden menyatakan teratur dalam pembukuan data keuangan dan sisanya menyatakan kurang disiplin (23,81%+11,90%+2,38%). Hasil ini membuktikan bahwa masih ada wajib pajak UKM yang kurang teratur dan masih merasakan sulit dalam pengikhtisaran walaupun sebagian mereka menyatakan mudah dan disiplin.

D) Pelaporan data keuangan

Berikut hasil tanggapan responden mengenai indikator pelaporan data keuangan:

Tabel 4.8
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Pelaporan Data Keuangan

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Jumlah Skor
			1	2	3	4	5	
7	Sulitkah Bapak/Ibu dalam membuat laporan data keuangan?	f	10	16	9	4	3	100
		%	23.81	38.10	21.43	9.52	7.14	47.62%
8	Pernahkah Bapak/Ibu mengalami kesalahan dalam membuat laporan data keuangan	f	3	7	16	9	7	136
		%	7.14	16.67	38.10	21.43	16.67	64.76%
	Total	f	13	23	25	13	10	236
		%	15.48	27.38	29.76	15.48	11.90	56.19%

Persentase skor tanggapan responden mengenai pelaporan data keuangan:

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{236}{2x5x42} \text{ x } 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{236}{420} \text{ x } 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = 56.19\%$$

Berdasarkan hasil persentase pada tabel 4.8 terhadap tanggapan responden mengenai pelaporan data keuangan menunjukkan 56.19% responden, artinya wajib pajak UKM sudah melakukan pembuatan laporan data keuangan walaupun masih mengalami kesalahan dalam pembuatan, karena dianggapnya masih ada kesulitan (38%). Skor jawaban yang diperoleh berdasarkan tanggapan responden satu persatu berdasarkan kuesioner mengenai membuat laporan keuangan sebanyak (23,81%) responden menyatakan mudah, sedang (38,10%) dan sisanya masih mengalami kesulitan (21,43%+9,52%) bahkan ada yang tidak pernah membuat laporan keuangan sebanyak (7,14%).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil pembukuan suatu data keuangan kurang baik yaitu sering terjadinya kesalahan dalam membuat laporan data keuangan. Berdasarkan hasil skor kuesioner yaitu masih banyaknya pelaku wajib pajak UKM melakukan kesalahan dalam pembuatan laporan data keuangan yaitu (38.10%) responden, sedangkan responden yang menyatakan tidak pernah melakukan kesalahan hanya (16.67%) responden.

Hasil skor ini merupakan bukti yang dapat mendukung masalah yang ada pada penelitian ini yaitu kebanyakan UKM tidak melakukan pembukuan dengan benar dan masih sering mengalami kesalahan dalam membuat laporan keuangan.

E) Penafsiran data keuangan

Berikut hasil tanggapan responden mengenai indikator penafsiran data keuangan:

Tabel 4.9
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Penafsira Data Keuangan

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Jumlah Skor
			1	2	3	4	5	
9	Bagaimana menurut Bapak/Ibu dengan adanya hasil dari penafsiaran data keuangan dalam pengembangan usaha?	f	22	7	9	4	0	79
		%	52.38	16.67	21.43	9.52	0	37.62%
10	Bagaiaman bapak / Ibu memfungsikan hasil dari penafsiran data keuangan?	f	25	7	8	2	0	71
		%	59.52	16.67	19.05	4.76	0	33.81%
	Total	f	47	14	17	6	0	150
		%	55.95	16.67	20.24	7.14	0	35.71%

Persentase skor tanggapan responden mengenai penafsira data keuangan:

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{150}{2x5x42} \text{ x } 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{150}{420} \text{ x } 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = 35.71\%$$

Berdasarkan Tabel 4.9 diketahui bahwa penafsiran data keuangan memberikan hasil yang baik bagi mereka dalam mengembangkan usaha, hal ini sesuai dengan hasil yang diperoleh dari kuesioner yaitu 52.38% responden menyatakan penafsiran data keuangan sangat membantu para pelaku wajib pajak UKM.

Dalam pembukuan data keuangan bagi para pelaku wajib pajak UKM ada sebagian yang menyatakan tidak berpengaruh baik terhadap usaha mereka, namun salah satu hal yang menguntungkan adalah jika menimbulkan hal yang positif bagi usaha mereka. Berdasarkan hasil kuesioner total diatas 35.71% responden menyatakan tidak membantu dalam usahanya. Sedangkan mayoritas skor menyatakan bahwa dengan pembukuan yang baik hasil dari penafsiran data keuangan sangat membantu dalam pengembangan usaha. Skor jawaban yang

diperoleh berdasarkan tanggapan responden mengenai adanya hasil penafsiran sebagian besar menayatakan sangat membantu (52,38%) dalam pengembangan usaha, (16,67%) sedikit membantu, dan sisanya menyatakan tidak cukup membantu .

Hal ini didukung dengan hasil kuesioner berikutnya mengenai fungsi dari penafsiran data keuangan ditanggapi oleh responden sebagai keperluan pengembangn usaha (59,52%). Hasil skor ini menunjukan bahwa sebagian besar responden dengan adanya hasil dari penafsiran data keuangan sangant membantu wajib pajak UKM untuk kemajuan kerpembangan usahanya.

Ringkasan Data Tanggapan Responden

Variabel pemahaman akuntansi pada kecamatan Coblong Bandung diukur menggunakan 5 indikator. Jawaban responden dikategorikan dalam 5 kategori berdasarkan skala Likert dimana masing-masing jawaban mempunyai gradasi penilaian dari sangat positif (sangat baik) ke sangat negatif (tidak baik) yang dituangkan dalam pilihan jawaban kuesioner. Berikut ini ringkasan dari data hasil penelitian mengenai pemahaman akuntansi pada kecamatan Coblong Bandung dengan menggunakan persentase skor tanggapan responden.

Tabel 4.10
Rekapitulasi Persentase Total Skor Tanggapan Responden Mengenai Pemahaman Akuntansi Pada Kecamatan Coblong Bandung

	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1	Pencatatan data transaksi keuangan	270	420	64.29%	Cukup
2	Pengelompokkan data keuangan	246	420	58.57%	Cukup
3	Pengikhtisaran data keuangan	201	420	47.86%	Kurang baik
4	Pelaporan data keuangan	236	420	56.19%	Cukup

5	Penafsira data keuangan	150	420	35.71%	Kurang baik
	Total	**1103**	**2100**	**52.52%**	**Cukup**

Melalui persentase skor aktual tanggapan responden terhadap skor ideal dapat dilihat bahwa pemahaman akuntansi pada kecamatan Coblong Bandung termasuk dalam kategori cukup. Artinya pemahaman akuntansi belum baik karena wajib pajak UKM masih menemukan kesulitan dalam pencatatan, pengelompokkan dan pelaporan data transaksi keuangan sedangkan pada pengikhtisaran dan penafsiran data keuangan berada pada kategori kurang baik yang artinya banyak masalah yang dialami wajib pajak UKM dalam melaksanakan kegiatan pembukuan (akuntansi) untuk menghasilkan laporan keuangan yang dibutuhkan dalam pelaoran kegiatan usaha sebagai pemenuhan kewajiban perpajakan .

4.2.1.2 Kepatuhan Formal Wajib Padak UKM Pada Kecamatan Coblong Bandung

Sebanyak 8 butir pernyataan/pertanyaan diajukan kepada petugas pajak untuk menilai bagaimana tindakan kepatuhan formal wajib padak UKM pada kecamatan Coblong. Kuesioner terdiri dari 4 indikator, yaitu kepatuhan mendaftarkan diri, kepatuhan menyetorkan kembali SPT, kepatuhan menghitung dan pembayaran pajak terutang, dan kepatuhan pembayayaraan tunggakan.

A) Kepatuhan wajib pajak dalam mendaftarkan diri

Berikut hasil tanggapan responden mengenai indikator kepatuhan wajib pajak dalam mendaftarkan diri:

Tabel 4.11
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Mendaftarkan Diri

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Jumlah Skor
			1	2	3	4	5	
1	Masih banyak masyarakat yang belum menjadi wajib pajak?	f	13	15	10	4	0	89
		%	30.95	35.71	23.81	9.52	0	42.38%
2	Kenapa masih terdapat masyarakat yang tidak ingin menjadi wajib pajak?	f	5	10	13	9	5	125
		%	11.9	23.81	30.95	21	11.9	59.52%
	Total	f	18	25	23	13	5	214
		%	21.43	29.76	27.38	15.48	5.95	50.95%

Persentase skor tanggapan responden mengenai kepatuhan wajib pajak dalam mendaftarkan diri:

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{214}{2x5x42} \text{ x } 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{214}{420} \text{ x } 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = 50.95\%$$

Berdasarkan hasil persentase pada tabel 4.11 diperoleh hasil dari tanggapan responden sebagian besar UKM belum mendaftarkan diri untuk menjadi wajib pajak atau belum mempunyai NPWP 66,66%(35,71%+30,95). Kepatuhan wajib pajak UKM yang belum mendaftarkan diri masuk dalam kriteria tidak baik. Hal ini karena (30,95%) reponden dipengaruhi lingkungan yang menjadikan mereka tidak mau menjadi wajib pajak.

Hasil skor ini merupakan bukti yang dapat mendukung masalah yang ada pada penelitian ini yaitu masih banyak para pengusaha yang tergolong UKM masih belum mempunyai NPWP.

B) Kepatuhan untuk menyetorkan kembali SPT

Berikut hasil tanggapan responden mengenai indikator kepatuhan untuk menyetorkan kembali SPT:

Tabel 4.12
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Kepatuhan Untuk Menyetorkan Kembali SPT

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Jumlah Skor
			1	2	3	4	5	
3	Bagaimana perilaku wajib pajak dalam menyampaikan SPT?	f	5	11	8	9	9	132
		%	11.90	26.19	19.05	21.43	21.43	62.86%
4	Apa yang menyebabkan wajib pajak tidak menyampaikan SPT?	f	6	15	10	8	3	113
		%	14.29	35.71	23.81	19.05	7.14	53.81%
	Total	f	11	26	18	17	12	245
		%	13.10	30.95	21.43	20.24	14.29	58.33%

Persentase skor tanggapan responden mengenai penyampaian SPT dengan tidak benar:

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{245}{2x5x42} \text{ x } 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{245}{420} \text{ x } 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = 58.33\%$$

Berdasarkan hasil total persentase pada tabel 4.12 terhadap tanggapan responden menunjukkan 58.33%, artinya tingkat kepatuhan wajib pajak UKM dalam hal menyetorkan kembali SPT dalam kategori cukup, walaupun masih ada yang tidak melaporkan pajak. Hal ini disebabkan karena sebagian wajib pajak UKM masih bingung sebagai pelapor pajak baru dan pemerintah tidak menyediakan orang yang memadai untuk menjelaskan cara pengisian SPT.

Skor jawaban yang diperoleh berdasarkan tanggapan responden mengenai penyetoran kembali SPT sebagian tidak menyampaikan kembali walaupun sudah

di himbau petugas (11,90%), tidak menyampaikan sengaja maupun tidak sengaja (26,19%+19,05%) dan sisanya menyampaikan kembali SPT (21,43%+21,43%). Wajib pajak tidak menyampaiakan SPT sebagian memang berniat untuk tidak membayar (14,29%) dan sebagian besar tidak dulu melaporkan karena mencoba keuntungan jika tidak diketahui (35,71%). Hasil skor ini merupakan bukti yang dapat mendukung masalah yang ada pada penelitian ini yaitu wajib pajak sulit dalam proses pelaporan STP dan menjadikan wajib pajak kurang patuh.

C) Kepatuhan Dalam Menghitung Dan Pembayaran Pajak Terutang

Berikut hasil tanggapan responden mengenai indikator kepatuhan dalam menghitung dan pembayaran pajak terutang:

Tabel 4.13
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Kepatuhan Dalam Menghitung Dan Pembayaran Pajak Terutang

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Jumlah Skor
			1	2	3	4	5	
5	Apakah SPT yang disampaikan wajib pajak sudah sesuai dengan ketentuan perpajakan dan sesuai dengan kenyataan pembukuannya (melaporkan sebenarnya)?	f	5	12	8	9	8	129
		%	11.90	28.57	19.05	21.43	19.05	61.43%
6	Bagaimana dengan tindakan wajib pajak terhadap kedisiplinan dalam membayar pajak ?	f	12	8	10	6	6	112
		%	28.57	19.05	23.81	14.29	14.29	53.33%
	Total	f	17	20	18	15	14	241
		%	20.24	23.81	21.43	17.86	16.67	57.38%

Persentase skor tanggapan responden mengenai kepatuhan dalam menghitung dan pembayaran pajak terutang:

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{241}{2x5x42} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{241}{420} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = 57.38\%$$

Berdasarkan hasil total persentase pada tabel 4.13 terhadap tanggapan responden menunjukkan 57.38%, artinya tingkat kepatuhan wajib pajak UKM dalam hal menghitung dan pembayaran pajak terutang cukup baik, walaupun masih ada yang kurang jujur dalam menghitungnya. Hal ini disebabkan karena adanya niat sebagian wajib pajak untuk tidak membayar serta kurangnya kesadaran dan kepatuhan terhadap kewajiban mereka membuat wajib pajak melakukan penyetoran sesuai dengan keinginannaya tanpa mengikuti aturan yang sudah ditetapkan.

Skor jawaban yang diperoleh berdasarkan tanggapan responden mengenai menghitung dan pembayaran pajak terutang sebagian besar tidak sesuai dengan kebenarannya karena ketidak sengajaan (28,57%) dan dengan sengaja demi mengambil keuntugnan pribadi sebanyak (11,90%) serta sisanya sudah sesuai maupun mendekati kebenarannya (19,05%+21,43%+19,05%). Berdasarkan kedisiplinan wajib pajak sebagian besar tepat waktu pada awal bulan (28,57%) dan diakhir batas waktu penyetoran (14,29%+14,29%). Hasil skor ini merupakan bukti yang dapat mendukung masalah yang ada pada penelitian ini yaitu adanya wajib pajak yang berniat untuk tidak membayar pajak.

D) Kepatuhan Dalam Pembayaran Tunggakan

Berikut hasil tanggapan responden mengenai indikator kepatuhan dalam pembayaran tunggakan:

Tabel 4.14
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai kepatuhan dalam pembayaran tunggakan

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Jumlah Skor
			1	2	3	4	5	
7	Bagaimana dengan tindakan wajib pajak terhadap tunggakan pajaknya?	f	12	9	12	5	4	106
		%	28.57	21.43	28.57	11.9	9.52	50.48%
8	Apa yang membuat wajib pajak tidak menyetorkan tunggakan pajaknya?	f	9	12	10	7	4	111
		%	21.43	28.57	23.81	16.67	9.52	52.86%
	Total	f	21	21	22	12	8	217
		%	25	25	26.19	14.29	9.52	51.67%

Persentase skor tanggapan responden mengenai kepatuhan dalam pembayaran tunggakan:

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{217}{2x5x42} \text{ x } 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{217}{420} \text{ x } 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = 51.67\%$$

Berdasarkan hasil total persentase pada tabel 4.14 terhadap tanggapan responden menunjukkan 51.67%, artinya tingakat kepatuhan wajib pajak UKM dalam hal menghitung dan pembayaran tunggakan kurang. Hal ini disebabkan karena kurang pahamnya wajib pajak UKM terhadap peraturan perpajakan. Skor jawaban yang diperoleh berdasarkan tanggapan responden mengenai pembayaran tunggakkan sebagian membayar sesuai tunggakkan (28,57%), membayar sebagian tunggakkan (21,43%) dan sisanya tidak membayar tunggakkan (28,57%+11,90%+9,52%). Dan sebagian besar responden tidak menyetorkan tunggakkan karena lalai dalam menjalankan tugasnya sebagai wajib pajak , serta sebanyak (9,52%) menyatakan sengaja. Hasil skor ini merupakan bukti yang dapat mendukung masalah yang ada pada penelitian ini yaitu adanya wajib pajak yang tidak paham terhadap peraturan perpajakan.

E. Ringkasan Data Tanggapan Responden

Variabel kepatuhan formal wajib pajak UKM pada kecamatan Coblong Bandung diukur menggunakan empat indikator. Jawaban responden dikategorikan dalam 5 kategori berdasarkan skala Likert dimana masing-masing jawaban mempunyai gradasi penilaian dari sangat positif (sangat baik) ke sangat negatif (tidak baik) yang dituangkan dalam pilihan jawaban kuesioner.

Tabel 4.15
Rekapitulasi Persentase Total Skor Tanggapan Responden Kepatuhan Formal Wajib Pajak UKM Pada Kecamtan Coblong Bandung

Indikator		Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1	kepatuhan Wajib Pajak dalam mendaftarkan diri	214	420	50.95%	Kurang baik
2	kepatuhan untuk menyetorkan kembali Surat Pemberitahuan(SPT)	245	420	58.33%	Cukup
3	kepatuhan dalam menghitung dan pembayaran pajak terutang	241	420	57.38%	Cukup
4	kepatuhan dalam pembayaran tunggakan	217	420	51.67%	Kurang baik
	Total	917	1680	54.58%	Cukup

Melalui persentase skor aktual tanggapan responden terhadap skor ideal dapat dilihat bahwa kepatuhan wajib pajak UKM kecamatan Coblong dalam mendaftarkan diri termasuk dalam kategori kurang baik. Artinya kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap kepentingan umum khususnya tentang kewajiban pajak. Dalam hal ini masyarakat kecamatan Coblong masih memerlukan sosialisasi langsung tentang pajak di daerah mereka, terbukti hanya 50.95% dari mereka yang sudah menjadi wajib pajak UKM.

Kepatuhan untuk menyetorkan kembali Surat Pemberitahuan (SPT) merupakan ketentuan yang harus dilakukan bagi wajib pajak UKM di kecamatan Coblong, berdasarkan persentase skor aktual tanggapan responden terhadap skor

ideal sebesar 58.33% responden telah menyetor kembali SPT mereka, dalam hal ini wajib pajak UKM di kecamatan Coblong masuk dalam kategori cukup. Artinya wajib pajak UKM memiliki kesadaran yang cukup terhadap kewajiban mereka yng harus dilakukan sebagai wajib pajak yang baik.

Melalui persentase skor aktual tanggapan responden terhadap skor ideal kepatuhan dalam menghitung dan pembayaran pajak terutang masyarakat di kecamatan Coblong masuk dalam kategori cukup dengan hasil skor aktual yaitu 57.38%. Artinya wajib pajak UKM di kecamatan Coblong cukup dalam menghitung dan membayar pajak terutang mereka.

Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan pada masyarakat wajib pajak di kecamatan Coblong masuk dalam kriteria kurang baik dengan hasil skor aktual yaitu 51.67%. Artinya kurangnya kesadaran dan kedisiplinan mereka sebagai wajib pajak dalam membayar tunggakan mereka, bahkan mereka dengan sengaja tidak membayar tunggakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan ada yang melakukan kecurangan itu demi kepentingan pribadi mereka. Jadi secara keseluruhan menyatakan bahwa kepatuhan wajib pajak UKM pada kecamatan Coblong Banadung dalam kategori cukup patuh.

4.2.2 Analisis Kuantitatif

Pada sub bab ini, hipotesis yang sebelumnya diajukan akan diuji dan dibuktikan dengan melakukan uji statistik. Hipotesis yang diajukan adalah pemahaman akuntansi keterkaitan dengan kepatuhan formal wajib pajak UKM. Analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dan analisis korelasi.

4.2.2.1 Pemahaman Akuntansi dalam meningkatkan Kepatuhan Formal Wajib Pajak UKM Pada Kecamatan Coblong Bandung

Analisis regresi linier merupakan analisis statistika yang bersifat parametrik dimana data yang digunakan harus memiliki skala pengukuran minimal interval. Karena data yang dihasilkan dari penyebaran kuesioner masih berskala ordinal, maka sebelumnya dilakukan konversi data skala ordinal menjadi skala interval dengan menggunakan program MSI (*method of successive interval*).

Data variabel X (pemahaman akuntansi) dan variabel Y (kepatuhan formal wajib pajak UKM) yang digunakan untuk perhitungan korelasi dan regresi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.16
Rekap Data Variabel X dan Variabel Y

Responden	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	20.9289292	15.49001019	438.0200776	239.9404158	324.1893267
2	26.60734585	19.12412806	707.9508533	365.7322742	508.8422895
3	29.46346972	23.49536211	868.0960477	552.0320406	692.25489
4	22.72221798	18.68630114	516.2991897	349.1778504	424.5942077
5	21.86071386	20.26826289	477.8908106	410.8024807	443.0786956
6	28.4399363	20.01348548	808.8299769	400.5396012	569.1822524
7	21.92708995	23.43929	480.7972738	549.4003159	513.9554203
8	24.66464431	18.62297834	608.3446792	346.8153221	459.3291367
9	21.49384625	16.94233049	461.9854264	287.0425623	364.1558465
10	21.57122886	15.48050634	465.3179144	239.6460765	333.933545
11	20.89346016	22.03576413	436.5366774	485.5749007	460.4033599
12	18.07940827	19.65149704	326.8650032	386.1813359	355.287438

Responden	X	Y	X^2	Y^2	XY
13	25.75229367	17.89675276	663.1806294	320.2937594	460.8824329
14	25.3532404	19.70287305	642.7867986	388.2032063	499.5316769
15	21.55879685	20.43758717	464.7817218	417.6949693	440.60979
16	17.23684196	16.63667334	297.1087208	276.7788997	286.7637091
17	28.44541223	19.87149623	809.1414767	394.8763625	565.2529019
18	21.13916356	16.82333022	446.8642362	283.0244397	355.6311293
19	18.28312619	14.71287663	334.2727034	216.4687386	268.99738
20	26.42563377	22.69841091	698.31412	515.2178578	599.8198938
21	24.45169812	20.23994833	597.8855409	409.6555084	494.9011065
22	21.16321603	12.66898832	447.8817127	160.5032649	268.1165366
23	26.66362951	22.76692936	710.9491384	518.3330726	607.0489695
24	17.23011301	20.52727463	296.8767945	421.3690035	353.6872617
25	24.27169314	10.92578484	589.1150881	119.3727744	265.187297
26	25.05561751	22.17751064	627.7839687	491.841978	555.6712238
27	21.51917946	18.94555108	463.0750848	358.9339056	407.6927137
28	19.67541402	18.26937062	387.121917	333.769903	359.457431
29	25.24957428	21.42990051	637.5410014	459.2406357	541.0958647
30	24.07436391	19.23696278	579.5749976	370.0607371	463.1176426
31	19.17873251	17.51569789	367.8237808	306.7996727	335.9288847
32	31.56097345	21.11512275	996.0950448	445.8484088	666.4138284
33	20.23525702	23.69127301	409.4656265	561.2764166	479.3989983
34	19.96079916	12.28083982	398.433503	150.8190268	245.1353772
35	25.08382804	27.12392318	629.1984293	735.7072085	680.3718248
36	30.95616242	19.26121431	958.2839917	370.9943768	596.2532787

Responden	X	Y	X^2	Y^2	XY
37	27.49616748	18.5848628	756.0392262	345.3971251	511.0125001
38	17.73253587	16.45868366	314.4428282	270.8882679	291.8541984
39	33.88988349	28.70752003	1148.524203	824.1217065	972.8945093
40	32.75533163	25.46898167	1072.91175	648.6690271	834.2449409
41	29.04919187	13.76750274	843.8555482	189.5441317	399.9348286
42	17.45694218	24.61208466	304.7448302	605.7547111	429.6517387
Jumlah	**997.5571034**	**817.8058441**	**24491.00834**	**16524.34427**	**19685.76628**

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk mencari keterkaitan antara pemahaman akuntansi (X) dengan kepatuahan formal wajib pajak UKM (Y) pada kecamatan Coblong Bandung .

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *software SPSS 18 for windows,* diperoleh output regresi keterkaitan antara pemahaman akuntansi dengan kepatuhan formal wajib pajak UKM. Maka dapat dilihat hasil pengolahan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.17
Hasil Analisis Regresi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.677	3.066		3.808	.000
	Pemahaman akuntansi	.328	.127	.378	2.584	.014

a. Dependent Variable: kepatuhan formal WP UKM

Dari tabel di atas maka didapatkan suatu persamaan regresi sebagai berikut: **Y = 11,677 +0,328 X**

Dimana : Y = Pemahaman Akuntansi

X = Kepatuhan Formal Wajib Pajak UKM

Nilai konstanta (a) sebesar 11,677 menyatakan bahwa jika tidak ada pemahaman akuntansi maka nilai satuan kenaikan kepatuhan formal wajib pajak UKM adalah 11,677. Kemudian nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,328 menyatakan bahwa setiap penambahan satu angka pemahaman akuntansi akan meningkatkan kepatuhan formal wajib pajak UKM sebesar 0.328 satuan yang sama. Namun sebaliknya pemahaman akuntasi turun sebesar satu angka, kepatuahan formal wajib pajak UKM mengalami penurunaan sebesar 0.328.

Dari hasil perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa koefisien regresi memiliki tanda positif menyatakan arah hubungan yang searah , artinya semakin baik pemahaman akuntansi maka kepatuahan formal wajib pajak UKM semakin meningkat pada kecamatan Coblong Bandung.

b. Koefisien Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk melihat kedekatan hubungan antar variabel yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan dicari hubungannya yaitu antara pemahaman akuntansi yang diduga memiliki keterkaitan dengan kepatuhan formal wajib pajak UKM.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan *software SPSS 18 for windows*, maka diperoleh hasil estimasi besarnya hubungan antara variabel X dengan variabel Y pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.18
Korelasi Antara Variabel X dengan Variabel Y

Correlations

		Pemahaman Akuntansi	Kepatuhan formal wajib pajak UKM
Pemahaman Akuntansi	Pearson Correlation	1	.378*
	Sig. (2-tailed)		.014
	N	42	42
Kepatuhan formal wajib pajak UKM	Pearson Correlation	.378*	1
	Sig. (2-tailed)	.014	
	N	42	42

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil pengolahan di atas dapat dilihat bahwa koefisien hubungan antara pemahaman akuntansi dengan kepatuhan formal wajib pajak UKM yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah sebesar 0.378. Hal ini menunjukkan tingkat hubungan dalam kategori korelasi cukup dan searah antara pemahaman akuntansi dengan kepatuhan formal wajib pajak UKM pada kecamatan Coblong Bandung. Arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman akuntansi maka akan membuat kepatuhan formal wajib pajak UKM semakin meningkat.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R-square) merupakan koefisien yang digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Hasil perhitungan koefisien determinasi yang dilakukan menggunakan *software SPSS 18 for windows* sebagai berikut:

Tabel 4.19
Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.378[a]	.143	.122	3.58637

a. Predictors: (Constant), pemahaman akuntansi

Melalui data pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai r^2 sebesar 0,143 yang dikenal dengan istilah koefisien determinasi (KD).

KD = 0,143x 100% = 14,3%

Koefisien determinasi bernilai 0,143, artinya bahwa kepatuhana formal wajib pajak UKM pada kecamatan Coblong Bandung dipengaruhi sebesar 14,3% oleh pemahaman akuntansi pelaku UKM. Sedangkan sisanya sebesar 85,7% dipengaruhi faktor lain di luar variabel yang diteliti yaitu system administrasi perpajakan, pelayanan pada wajib pajak, penegakkan hukum perpajakan, pemeriksaan pajak dan tarif pajak (Siti Kurnia Rahayu, 2010:140). Hubungan kedua variabel menunjukkan hubungan yang lemah karena angaka 0,143 lebih mendekati angaka 0 dari pada angka 1.

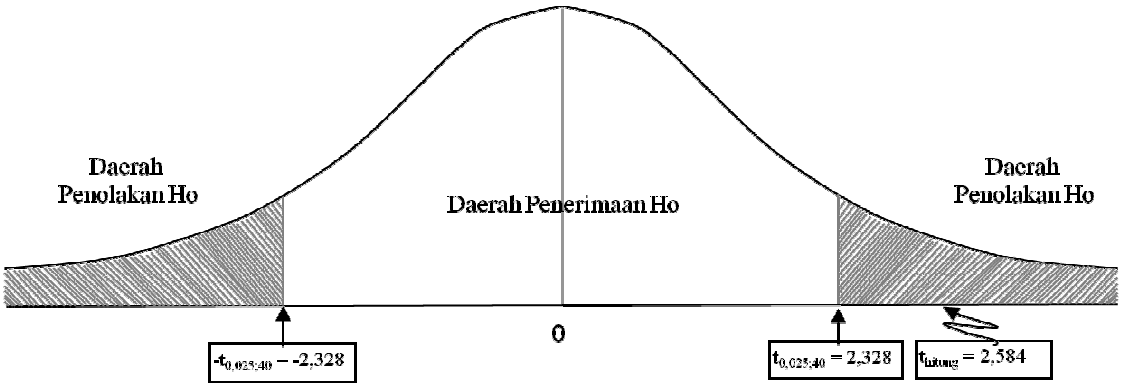
4.2.2.2 Uji Hipotesis

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis untuk menguji keterkaitan antara pemahaman akuntansi dengan kepatuhan formal wajib pajak UKM pada kecamatan Coblong Bandung. Dilakukan pengujian apakah pemahaman akuntansi benar-benar berkaitan dengan kepatuhan formal wajib pajak UKM pada kecamatan Coblong Bandung dengan hipotesis statistik sebagai berikut.

Ho: $\rho = 0$ Pemahaman akuntansi (X) tidak memiliki keterkaitan yang signifikan dengan kepatuhan formal wajib pajak UKM pada kecamtan Coblong Bandung.

Ha: $\rho \neq 0$ Pemahaman akuntansi (X) memiliki keterkaitan yang signifikan dengan kepatuhan formal wajib pajak UKM pada kecamtan Coblong Bandung.

Melalui hasil pengolahan data pada tabel hasil analisis regresi, diperoleh nilai t_{hitung} variabel pemahaman akuntansi adalah sebesar 2,584. Sedangkan t_{tabel} dicari didalam program *Microsoft Office Excel* 2007 dengan ketentuan ½α = (½ x 5%) atau 0,025 dan dk = (jumlah data – 2) atau 42-2=40, menggunakan formula sebagai berikut =TINV(0.025,40), untuk t tabel di dapat angka ±2,328. Karena nilai t_{hitung} (2,584) lebih besar dari t_{tabel} (2,328), maka Ho di tolak dan menerima Ha, jadi hasil pengujian menyimpulkan terdapat keterkaitan yang signifikan antara pemahaman akuntansi dengan kepatuhan formal wajib pajak UKM pada kecamtan Coblong Bandung. Oleh karena itu, terbukti bahwa koefisien regresi adalah signifikan atau dengan kata lain pemahaman akuntansi berkaitan signifikan dengan kepatuhan formal wajib pajak UKM pada 42 UKM kecamatan Coblong Bandung.



Gambar 4.1
Grafik Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho